



PENANAMAN MANGROVE UNTUK MENGATASI MASALAH BANJIR PADA KAWASAN PESISIR YANG ADA DI DAERAH CAMPALAGIAN

Oleh

M. Sahib Saleh¹, Fadel Mulia², Fitra Abu Khaer³, Muhammad Syahrul Saleh⁴, Syahrudin⁵

^{1,4,5}Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

^{2,3}Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

E-mail: ¹m.sahib.saleh@unm.ac.id

Article History:

Received: 26-12-2022

Revised: 17-01-2023

Accepted: 30-01-2023

Keywords:

Plants, Mangroves,
Environmental

Abstrak: *This service activity aims to find out, study, and describe problems or needs in vocational high schools that have not been met. This study used a descriptive qualitative method because in this study it produced data that described in detail the conditions in the field and the source of the data was obtained from interviews with school principals regarding problems or things needed by the school and based on observations. SMKN Campalagian is a vocational high school located in Polewali Mandar Regency. SMKN Campalagian is a school that is close to the beach area. Based on the results of observations, UNM KKN-PPL Students Batch XXV planted mangrove trees as a project to strengthen the profile of Pancasila students towards students with an independent learning curriculum. This planting is a form or movement of loving the environment by planting trees and reducing plastic waste. UNM KKN-PPL students Batch XXV brought the theme, Sustainable Lifestyle, meaning that coastal areas are maintained by their ecosystem and can reduce the risk of flooding or natural disasters.*

PENDAHULUAN

Polewali Mandar merupakan salah satu daerah yang dilingkupi daerah laut. Tetapi daerah ini kerap sering terjadi banjir. Untuk mengatasi adanya tersebut, dilakukanlah penggiat kepedulian lingkungan, dan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan penanaman pohon mangrove. Penanaman pohon mangrove sampai saat ini masih dianggap sebagai salah satu cara yang cukup efektif untuk mengurangi dampak negatif dari abrasi sehingga akan mampu menyelamatkan kawasan pesisir pantai sekarang. Penanaman mangrove yang dilakukan selain dapat mencegah instruksi air laut, erosi dan abrasi pantai yang kerap terjadi pada daerah-daerah tertentu.

Keberadaan mangrove merupakan ciri khas dari wilayah pesisir yang ada di daerah tropis dan sub tropis. Dari sekitar 16,9 juta hektar hutan mangrove yang ada di dunia, sekitar 27 % berada di Indonesia (Bengen, 2002). Umayah, Gunawan, & Isda (2016) menyebutkan bahwa hutan mangrove ditemukan hampir di seluruh wilayah pesisir dan laut Indonesia yang memiliki hubungan langsung dengan pasang surut air laut di sepanjang pesisir.

Mangrove adalah jenis tanaman dikotil yang hidup di habitat air payau dan air laut.



Mangrove merupakan tanaman hasil dari kegiatan budidaya atau diambil dari alam. Tanaman mangrove tidak dilindungi/dilarang untuk memanfaatkan bagian-bagian tanaman tersebut, misalnya dimanfaatkan untuk dijadikan bahan baku kosmetik/farmasi atau bahan tambahan tekstil.

Hutan Mangrove berfungsi untuk melindungi kestabilan garis pantai, melindungi pantai dari abrasi, menahan sedimen, kawasan penyangga proses intrusi, penghasil oksigen dan penyerap karbon dioksida, pengolah limbah, sumber makanan bagi hewan-hewan, nursery ground, kawasan persinggahan dan habitat satwa langka, plasma nutfah, penghasil kayu, bahan baku industri kertas, penghasil bibit hewan, kawasan wisata, dan kawasan pendidikan.

Permasalahan utama pada habitat mangrove bersumber dari berbagai tekanan yang menyebabkan luas hutan mangrove semakin berkurang antara lain oleh kegiatan tambak, atau berbagi kegiatan perusahaan hutan yang tidak bertanggung jawab (Bengen, 2000).

Peranan hutan Mangrove sangat besar bagi kehidupan darat maupun laut karena mampu mencegah abrasi dan intrusi air laut ke arah daratan, serta mempertahankan keberadaan spesies hewan laut penghuni kawasan mangrove. Oleh karena itu kawasan tersebut perlu dilestarikan. Upaya pelestarian Kawasan ini telah dilakukan di Pantai Kabupaten Polewali Mandar salah satunya di kawasan rehabilitasi mangrove Desa Panyampa.

Dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat bertemakan kepedulian terhadap lingkungan, maka pada kegiatan pengabdian kali ini kami para Mahasiswa KKN PPL Angkatan XXV Universitas Negeri Makassar bekerjasama dengan pihak sekolah SMK Negeri Campalagian beserta masyarakat dalam program penanaman tanaman mangrove guna penyelamatan lingkungan pesisir di Polewali Mandar. Kegiatan ini selain untuk mengenalkan dan memberikan pelatihan pada siswa dalam berkontribusi secara langsung dalam menjaga lingkungan, juga ingin memberikan kontribusi pada masyarakat umum melalui kegiatan penanaman pohon mangrove juga pemanfaatan buah mangrove itu sendiri.

METODE KEGIATAN

Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Penanaman Mangrove dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 di Desa Panyampa, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

Alat Dan Bahan

Alat:

1. Skop
2. Linggis

Langkah Kerja

1. Tahap Perencanaan

Bahan:

1. Tanaman/Bibit Mangrove
2. Spanduk

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah observasi dengan tujuan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi dengan tiga jenis kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah dan pembuatan desain.

Tahap Pelaksanaan



Pelaksanaan merupakan kegiatan mengimplementasikan solusi permasalahan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, mahasiswa KKN-PPL Universitas Negeri Makassar Angkatan XXV yang ditempatkan di SMK Negeri Campalagian melaksanakan penanaman Mangrove untuk mengatasi masalah banjir di kabupaten Polewali Mandar, Kecamatan Camapalagian tepatnya di Desa Panyampa. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: (1) Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pancasila, (2) Pemberangkatan ke lokasi Penanaman, (3) menuju ke lokasi penanaman, (4) penjelasan tanam mangrove oleh kepala desa, (5,6) Pelaksanaan Penanaman Mangrove

Persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey dan observasi untuk memilih lokasi pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini dinamakan Gerakan menanam bibit mangrove di kabupaten Polewali Mandar Senin, 28 November 2022 yang dilakukan serentak di seluruh kabupaten se- Sulawesi Barat. Tahap persiapan dilanjutkan dengan penyusunan materi, pemilihan narasumber, persiapan alat dan bibit pohon mangrove, serta penyusunan urutan kegiatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 50 orang yang terdiri dari Guru, Mahasiswa, Siswa, dan Masyarakat setempat. Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan ceramah/penyuluhan dan praktik langsung.



Gambar 1. Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 2. Persiapan ketempat lokasi penanaman Mangrove



Gambar 3. Menuju ke Lokasi Penanaman Mangrove



Gambar 4. Penjelasan mengenai Tanaman Mangrove oleh Kepala Desa



Gambar 5 & 6. Pelaksanaan Penanaman Mangrove

Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap akhir dengan melakukan kegiatan berupa pelaporan hasil dalam bentuk tulisan interpretatif yang diserahkan kepada pihak Universitas yang selanjutnya akan dipublikasikan dalam bentuk artikel.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan diawali dengan persiapan keberangkatan yang dikoordinir oleh pihak penyelenggara dengan peserta. Persiapan meliputi pengecekan barang, dan pengarahan panitia di lokasi nanti. Setelah seluruh peserta siap peserta diberangkatkan menggunakan sarana transportasi yang telah disediakan oleh panitia. Jarak yang ditempuh menuju tempat kegiatan kurang lebih 30 menit perjalanan. Pada proses awal tersebut para mahasiswa yang menjadi bagian dari panitia pelaksana mempunyai kesempatan untuk mempraktekan latihan kepemimpinan dalam mengorganisir sebuah kegiatan secara sistematis dan terarah dengan peserta.



Gambar 7. Foto Bersama dengan peserta sebelum memulai kegiatan

Pembahasan

Proses penanaman *Mangrove* membutuhkan waktu 2 Jam. Sebelumnya, Tempat yang digunakan untuk penanaman *Mangrove* dipilih di dekat pantai tepatnya di tepi empang warga sekitar. Jarak lokasi empang dengan bakal lokasi tanam dipilih sedekat mungkin, supaya lebih efektif dalam pengangkutan tanamannya. Lahan yang digunakan untuk pembibitan dipilih yang terendam saat air pasang sehingga tidak memerlukan penyiraman. Selesai kegiatan penanaman, panitia dan peserta kegiatan pembersihan kawasan pinggir pantai dari sampah-sampah yang berserakan sepanjang pinggir pantai. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan stimulan pada masyarakat untuk mengasah rasa peduli antar sesama akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya dari masalah sampah yang dekat dengan keseharian mereka. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara gotong royong ini diharapkan dapat menguatkan kebersamaan dan kerjasama yang baik



antara para peserta.



Gambar 8. Guru, Panitia dan Peserta mengakhiri Kegiatan Pengabdian dengan Foto Bersama

KESIMPULAN

Penanaman *Mangrove* di desa panyampa, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar yang diselenggarakan secara serentak oleh Pemerintah. SMK Negeri Campalagian atas inisiatif mahasiswa KKN-PPL UNM Angkatan XXV. Proses penanaman *mangrove* Proses penanaman *Mangrove* membutuhkan waktu 2 Jam. Sebelumnya, Tempat yang digunakan untuk penanaman *Mangrove* dipilih di dekat pantai tepatnya di tepi empang warga sekitar. Jarak lokasi empang dengan bakal lokasi tanam dipilih sedekat mungkin, supaya lebih efektif dalam pengangkutan tanamannya. Dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat bertemakan kepedulian terhadap lingkungan, maka pada kegiatan pengabdian kali ini kami para Mahasiswa KKN PPL Angkatan XXV Universitas Negeri Makassar bekerjasama dengan pihak sekolah SMK Negeri Campalagian beserta masyarakat dalam program penanaman tanaman mangrove guna penyelamatan lingkungan pesisir di Polewali Mandar.

Adapun hal yang disarankan, untuk menjaga lingkungan serta kondisi di pesisir pantai agar tidak terjadi adanya banjir dan abrasi pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwidakdo, A., Azham, Z., & Kamarubayana, (2014). Studi Pertumbuhan Mangrove Pada Kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove Kabupaten Kutai Kartanegara. AGRIFOR, XIII, 11–18.
- [2] Bengen, D. G. (2002). Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor.
- [3] UPPL. 2018. Buku Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (PPL). Universitas Negeri Makassar. Muharam. (2014). Penanaman Mangrove Sebagai Salah Satu Upaya Rehabilitasi Lahan dan



-
- [4] Lingkungan di Kawasan Pesisir Pantai Utara Kabupaten Karawang. *Ilmiah Solusi*, 1(1), 1-10. Priyono, A. (2010). Panduan Praktis Teknik Rehabilitasi Mangrove di Kawasan Pesisir Indonesia



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN